

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tulisan ini mengkaji implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM pada sesi digitalisasi, sebaliknya pemerintah mengelola pengembangan UMKM. Kebijakan ini tertuang dalam Program Pengembangan Kewirausahaan serta Keunggulan energi saing usaha kecil. Kebijakan ini setelah itu hendak ditindaklanjuti oleh pemerintah di tingkatan kabupaten/ kota. Salah satu pemerintah wilayah yang mempraktikkan kebijakan ini merupakan pemerintah Kabupaten Jember. Dari tahun 2014 sampai 2017, sebanyak 5.054 UMKM bisa digolongkan selaku UMKM tumbuh serta UMKM baru. Seluruh UMKM didukung oleh Koperasi Kabupaten Jember serta layanan UMKM. Lalu apa yang dicoba Dinas Koperasi serta UMKM Kabupaten Jember buat perkembangan UMKM?

Terlebih pasca krisis mata uang tahun 1997, kedudukan UMKM bisa dilihat selaku booster dalam proses pemulihan ekonomi negeri. UMKM tidak cuma metode alternatif buat menghasilkan lapangan kerja baru namun pula memainkan kedudukan yang luar biasa dalam mendesak perkembangan ekonomi, pengentasan kemiskinan serta program ketenagakerjaan. UMKM merupakan sesuatu wujud usaha kecil bersama yang didirikan atas prakarsa satu orang. Apalagi usaha mikro terpinggirkan sebab kemudahan pemakaian teknologi, modal rendah, minimnya kredit serta fokus pada pasar lokal. Oleh sebab itu, butuh diseleksi strategi yang pas dalam memberdayakan UKM buat tingkatkan kesejahteraan warga. Sedangkan zona UMKM memainkan kedudukan strategis, zona ini pula mengalami sebagian tantangan semacam: Keterbatasan modal, minimnya keahlian usaha serta manajemen sumber energi manusia yang bermutu. Keterbatasan serta permasalahan yang lain merupakan sulitnya mendapatkan pengetahuan serta sumber energi produktif semacam modal serta teknologi, yang menghalangi kesempatan pengembangan UKM.

Usaha mikro, usaha kecil, ataupun disingkat UMKM, merupakan sebutan yang digunakan dalam dunia usaha buat secara spesial merujuk pada tubuh usaha yang dipunyai oleh perorangan ataupun perorangan kecil. Perihal tersebut di

informasikan oleh Ayah Ruzito, Dirut BRI periode 2000 sampai 2005 secara langsung. Usaha mikro pula bisa menghasilkan lapangan kerja untuk warga luas. Dampak positif yang dihasilkan pula bisa tingkatkan devisa negeri lewat pajak industri. Nyatanya UMKM tidak terbawa- bawa oleh krisis ini. Dikala krisis rusak pada 1997- 1998, cuma UMKM yang sanggup mempertahankan letaknya. Standar akuntansi keuangan yang menolong UMKM dalam menyusun laporan keuangan merupakan SAK EMKM(Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil serta Menengah) yang disetujui oleh DSAK IAI(Komite Standar Akuntansi Keuangan Jalinan Akuntan Indonesia) yang disetujui pada bertepatan pada 24 Oktober 2016. Perihal ini mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM terbuat buat mempermudah serta memudahkan pelaporan keuangan untuk UMKM. Suasana keuangan aktual serta hasil tahunan UMKM berikan mereka banyak keuntungan dalam pengambilan keputusan serta mengajukan pinjaman. Laporan keuangan ialah fakta pertanggungjawaban kepada kreditur serta investor UMKM atas dana yang diterima.

Secara universal, laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari pencatatan yang dicoba. Pencatatan ini dimulai dengan pencatatan transaksi, bersinambung hingga laporan keuangan disusun, serta seterusnya. Proses ini diucap siklus penagihan. Siklus akuntansi bisa didefinisikan selaku proses penataan laporan keuangan. Sesuatu laporan keuangan wajib ditafsirkan serta diterima secara universal dalam kaitannya dengan seluruh prinsip, tata cara, prosedur, metode, serta ketentuan akuntansi yang relevan dengan catatan akuntansi buat periode akuntansi tertentu. (Badrija, 2015).

Penulis memahami sebagian definisi kewirausahaan, salah satunya menyangka kewirausahaan selaku proses organisasi yang berhasil, sedangkan yang lain mendefinisikan kewirausahaan selaku aktivitas yang meningkatkan benak serta keahlian. Tetapi, tujuan akhir dari definisi kewirausahaan merupakan buat menghasilkan lapangan kerja serta mempromosikan pembangunan ekonomi, namun wajib memakai tenaga kerja yang bermutu serta keahlian teknis serta manajerial (Chen et al) Startup digital bisa didefinisikan selaku pengusaha yang mencari kesempatan buat memproduksi serta menjual benda digital di toko ataupun platform digital (Cavallo et al. 2019). Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi

serta komunikasi, mayoritas orang memahami ponsel, fitur yang kilat, simpel serta aman diciptakan selaku perlengkapan komunikasi. Awal mulanya, beberapa barang tersebut ialah benda elegan yang tidak seluruh orang sanggup membelinya, tetapi dikala ini, ponsel warga jadi perlengkapan buat bertukar data antar manusia. Wujud startup digital yang sangat universal merupakan membuat serta memonetisasi infrastruktur digital baru, semacam platform yang ialah wujud startup digital sangat terkenal. ataupun menghasilkan nilai pada platform. digital yang terdapat. (Sataalkina serta Steiner, 2020).

Model bisnis digital beroperasi secara berbeda dari bisnis tradisional. Pengusaha digital wajib menguasai perbandingan, kesempatan serta ancaman buat berhasil serta menjauhi resiko kegagalan yang sungguh- sungguh. Perkembangan digital industri tidak cuma tergantung pada ciri pengusaha, namun pula pada komunitas tempat mereka didirikan. Dengan kata lain, keahlian buat meningkatkan bisnis digital tidak cuma tergantung pada keahlian kewirausahaan orang namun pula pada sumber energi yang ada di area serta komunitas yang lebih luas(Abubakre, Faik, Mkansi, 2021). Aspek sistem sosial- ekonomi(teknis, sosial, ekonomi, ekologis) Dibanding dengan kewirausahaan tradisional, kewirausahaan digital berfokus pada organisasi sumber energi daripada kepemilikan sumber energi serta penciptaan nilai daripada perolehan nilai(Hull et aL). 2007).

Desa inilah yang awal kali meningkatkan digitalisasi UKM, serta dikala itu Desa Sidomryo ialah yang sangat maju di Kabupaten Jember dengan nilai ekspor yang besar serta pesat dalam industri kerajinan kopi, batik serta akar pohon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Desa digital dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo?
2. Apa saja kendala implementasi kebijakan Desa digital dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan Desa digital dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo
2. Memberikan gambaran kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka implementasi kebijakan Desa digital dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo. Selanjutnya, kegunaan penelitian ini antara lain:
 - A. Memberikan kontribusi secara literatur bagi keberlangsungan pengetahuan dan riset khususnya di bidang ilmu social dan politik.
 - B. Memberikan kontribusi gagasan kepada pemerintah Kabupaten Jember dan pemerintah Desa Sidomulyo terkait dengan implementasi kebijakan Desa digital dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo.
 - C. Menjadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik dengan cakupan dan bahasan yang satu linear.